

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
TENTANG KETRAMPILAN START JONGKOK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *DRILL* KELAS X EA SEMESTER 1 SMK
NEGERI 2 BOGOR TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Budi Siswanto

SMK Negeri 2 Bogor

Jl. Pangeran Sogiri No. 404 Tanah Baru Kota Bogor, 16154

budisis63@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini yaitu perlunya peningkatan kemampuan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang start jongkok dengan menggunakan Metode *Drill* di kelas X EA semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 SMK Negeri Kota Bogor. (2) Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang passing bawah start jongkok sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Drill* di kelas X EA semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 SMK Negeri 2 Kota Bogor. (3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Start Jongkok setelah menggunakan Metode *Drill* di kelas X TIA semester 1 Tahun Ajaran 2016-2017 SMK Negeri 2 Kota Bogor. Metode penelitian ini menggunakan classroom action research. Hasil penelitian ini menunjukkan media pembelajaran Metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi start jongkok di kelas X EA SMK Negeri 2 BOGOR dengan menggunakan media pembelajaran Metode *Drill*. Penggunaan Metode *Drill* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 50% atau 20 peserta didik yang aktif, 30% atau 12 peserta didik yang cukup aktif dan 20% atau 8 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 28 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 80% atau 8 peserta tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar mata pelajaran PJOK khususnya materi mempraktekkan materi start jongkok di kelas X EA SMK Negeri 2 BOGOR sebelum menggunakan media pembelajaran Metode *Drill* mempunyai nilai rata-rata 61,67. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan Metode *Drill*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70,10 pada siklus I dan 78,05 pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Start Jongkok, Metode *Drill*.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu: 1) untuk mendapatkan pengetahuan, yang ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. 2)

Penanaman konsep dan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk

menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep. 3) Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Taxonomy Bloom dan Simpson (Nana Syaodih, 2007: 180 – 182) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu: Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: 1) pengetahuan; 2) pemahaman; 3) penerapan; 4) analisa; 5) sintesa dan 6) evaluasi. Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari: 1) penerimaan; 2) partisipasi; 3) penilaian; 4) organisasi; dan 5) pembentukan pola hidup. Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: 1) persepsi; 2) kesiapan; 3) gerakan terbimbing; 4) gerakan yang terbiasa; 5) gerakan yang kompleks; dan 6) kreativitas.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Pendidikan jasmani Olahraga

Kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama, oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga kesehatan terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keuletan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan sebagai komponen secara keseluruhan dari pendidikan telah disadari manfaatnya oleh banyak kalangan. Tetapi mereka mempunyai perbedaan pendapat dalam memahami pengertian tentang Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Perbedaan pendapat itu wajar, yang terpenting seseorang harus melakukan pembatasan pengertian yang dianut secara jelas dan konsisten.

Pendidikan Jasmani Olahraga

Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut beberapa ahli seperti Rusli Lutan (2000: 1) Penjas merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup. Menurut Subagiyo dkk (2008: 18) pendidikan jasmani adalah latihan jasmani yang dimanfaatkan, dikembangkan, dan didayagunakan dalam pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan motorik, kemampuan berpikir dan sikap positif melalui

berbagai bentuk aktivitas permainan, olahraga, dan pendidikan kesehatan sehingga anak dapat menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya.

Dalam kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dijelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga kesehatan sebagai berikut: 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar. 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola

hidup dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Sedangkan menurut Samsudin (2008: 3) tujuan pendidikan jasmani adalah: 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi. 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas pembelajaran pendidikan jasmani. 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. 5) Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik. 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat. 7) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat. 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif. Secara umum tujuan pendidikan jasmani adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan mebiasakan hidup sehat (Subagiyo, 2008: 107).

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Start Jongkok di beberapa sekolah menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah kurangnya penguasaan ketrampilan teknik, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang ketrampilan teknik dasar Start Jongkok. Pada mata pelajaran PJOK khususnya tentang Start Jongkok. KKM yang telah ditentukan adalah 75 namun nilai peserta didik selalu rendah. Berdasarkan tes awal yang telah dilaksanakan rata-rata memperoleh nilai 65. Dari 36 peserta didik 14 peserta didik atau (38,89 %) yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 22 peserta didik (61,11%) di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru mengajar dengan menggunakan konvensional, metode yang dominan adalah menggunakan metode ceramah, komunikasi hanya satu arah, peserta didik dijadikan obyek pendengar, peserta didik dibuat pasif dalam KBM dan guru tidak menggunakan media

pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka model pembelajaran harus ada perubahan, salah satunya dengan menggunakan metode *Drill*. Metode *Drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86). Menurut Haryanto (2003:40) mengemukakan bahwa “metode *Drill* merupakan cara mengajar dengan sumber latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu”. Roestiyah

(2001:125) menyatakan “metode *Drill* atau metode latihan adalah suatu metode/ cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatan- kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan/ keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. Ramayulis (2010:349) menyatakan

“metode *Drill*/ disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan/ keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan”. Menurut Roestiyah

(2008:125) metode *Drill* digunakan agar siswa: 1) Memiliki kemampuan motoris/ gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi dan menjumlahkan. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Langkah pembelajaran dengan metode *Drill* yaitu: 1) Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *Drill*. 2) Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. 3) Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa, dengan bimbingan guru. 4) Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa. 5) Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar. 6) Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat

melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

Kelebihan Metode *Drill* yaitu: 1) Bahan yang diberikan secara teratur. 2)

Adanya pengawasan atau bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan untuk kesalahannya. 3) Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah berebentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.

4) Metode ini memungkinkan kesempatan untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik. 5) Dapat menambah kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan respon yang cepat. 6) Berbagai macam.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Start Jongkok di kelas X EA semester 1 Tahun Pelajaran 2014 2015 SMK Negeri Kota Bogor. 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Start Jongkok sebelum dan sesudah menggunakan metode *Drill* di kelas X EA semester 1 Tahun

Pelajaran 2014 – 2015 SMK Negeri 2 Kota Bogor. 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar

peserta didik tentang Start Jongkok setelah menggunakan metode *Drill* di kelas X EA semester 1 Tahun Ajaran 2014 – 2015 SMK Negeri 2 Kota Bogor.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016. Alasan pelaksanaan pada semester 1 karena materi Start Jongkok harus diajarkan kepada peserta didik kelas X EA SMK Negeri 2 Kota Bogor berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan Di

Kelas X TIA Tahun Pelajaran 20162017 Kelas X EA SMK Negeri 2 Kota Bogor. Ketika guru mengajar Start Jonkok Sebagai KKM telah ditentukan 75, setelah dianalisis peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM 14 orang (38,89%) di bawah KKM 22 orang (61,11%) dengan rata-rata kelas 65. Padahal materi *Start* Jongkok, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X TIA SMK Negeri 2 Kota Bogor berjumlah 3 orang terdiri dari laki-laki 36 orang.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengolah data yang terkumpul seperti data aktivitas peserta didik sewaktu proses pembelajaran yaitu dari lembar observasi, data berupa nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi, dan data lembar observasi pengamat.

2) Menyeleksi data. 3) Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data. 4) Menghitung Persentase. 5) Menyimpulkan hasil penelitian setelah hasil dianalisis.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Tes Uji Kompetensi; 2) Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik; dan 3) Lembar Observasi Aktifitas Guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif yang berupa perhitungan dan teknik memenuhi persyaratan maka data tersebut ditabulasikan dalam tabel yang telah siap untuk pengolahan. Setelah dicek kebenarannya kemudian dihitung persentasenya.

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas

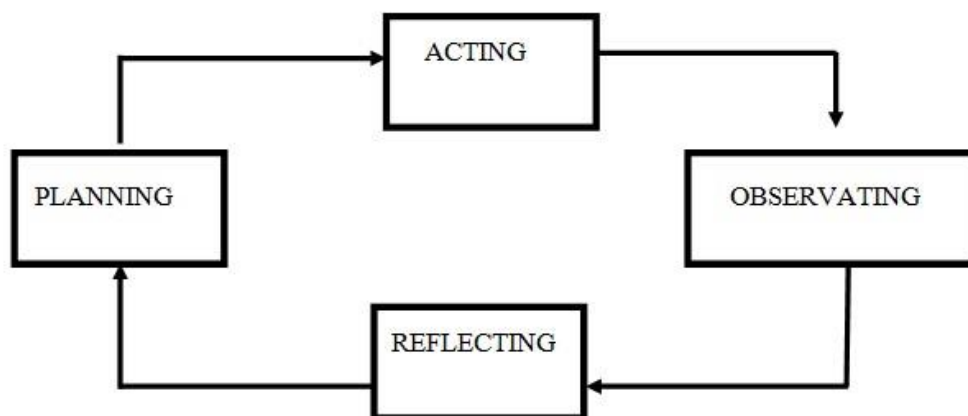
empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahaptahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara visual, tatap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu: Siklus ke-1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok.

Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Siklus ke-2 menggunakan pendekatan dengan pola tugas

pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi.

Adapun masing-masing langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan dan Tindakan, meliputi: Menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini, menampilkan gambar/foto situasi melakukan Start Jongkok, dan menyusun instrumen observasi yang meliputi: lembar observasi dan soal test. 2) Melakukan pengamatan terkait adanya aktivitas



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan Model Kurt Lewin

kualitatif yang berupa uraian. Setelah Rencana tindakan ini disusun untuk data terkumpul dan diperiksa, bila dua siklus sesuai dengan perkiraan individual yaitu masing-masing peserta didik diberi tugas yang sama. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi. peserta didik baik bertanya maupun menjawab pertanyaan, adanya kerjasama antara peserta didik dalam menjalankan tugas, adanya diskusi kelompok dan keikutsertaan seluruh

anggota kelompok dalam melaksanakan tugas, dan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. 3) Tahapan refleksi yang merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang Start Jongkok adalah rata-ratanya 65 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 14 orang (38,89%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 22 orang (61,11%). Padahal metode *Drill* materi start jongkok. Lebih disukai, maka diputuskan untuk menggunakan metode *Drill* pada mata

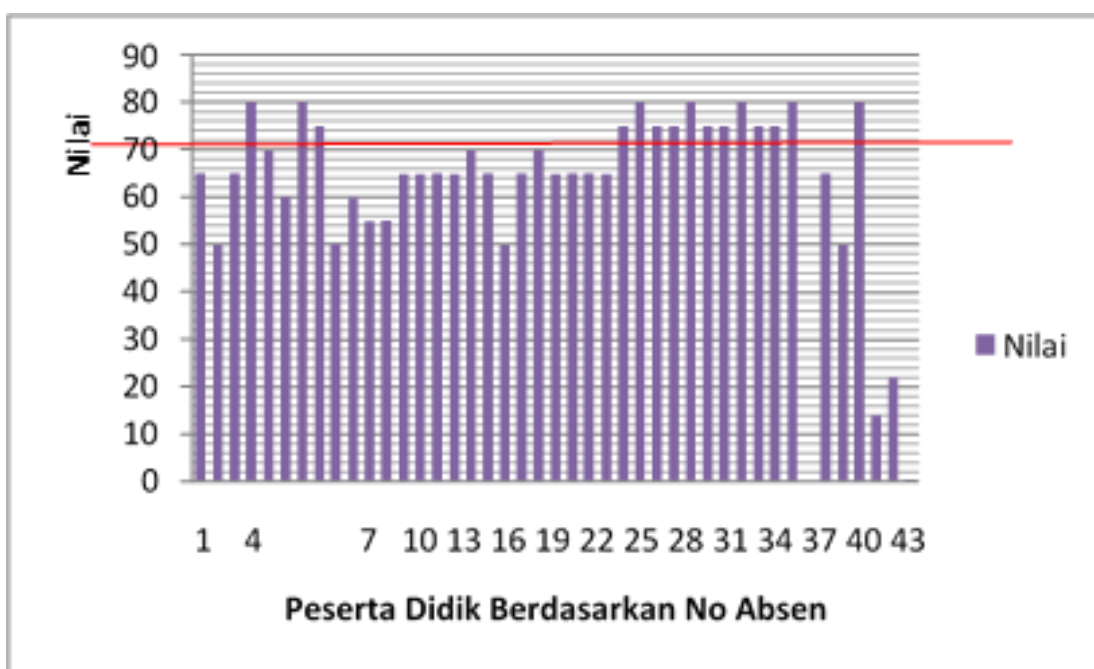
pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dalam materi start jongkok.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas X EA untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Start

Jongkok. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X EA setelah digunakan media pembelajaran metode *Drill*. Praktek tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu start jongkok. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran metode *Drill*. Data hasil belajar siswa pada pra siklus disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 diatas terlihat bahwa dari KKM yang ditentukan sebesar 75 (Garis tebal melintang berwarna merah yang ditandai sebagai KKM), peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM ada 14 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 36 orang, berarti ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 38,89%, sedangkan diharapkan 100% peserta didik mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya sebesar 65 dari target seharusnya yaitu nilai rata-rata kelas 80. Dengan demikian maka hasil belajar peserta didik pada materi di atas masih rendah. Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep tentang bola basket. Hal ini

dikarenakan beberapa konsep yang disajikan dalam proses pembelajaran masih bersifat abstrak. Selain itu juga disebabkan oleh ketidak kreatifan guru dalam melaksanakan PBM, sehingga PBM yang diterapkan bersifat monoton dan kurang bervariasi. Dikatakan kurang bervariasi, karena guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan fakta seperti itu, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta menarik minat peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Drill* merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan peserta didik. Bahwa keterlibatan peserta didik



Gambar 2. Data Hasil Belajar Pra Siklus

untuk turut aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Drill* merupakan salah satu keefektifan belajar. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Drill* dalam mengajarkan materi start jongkok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

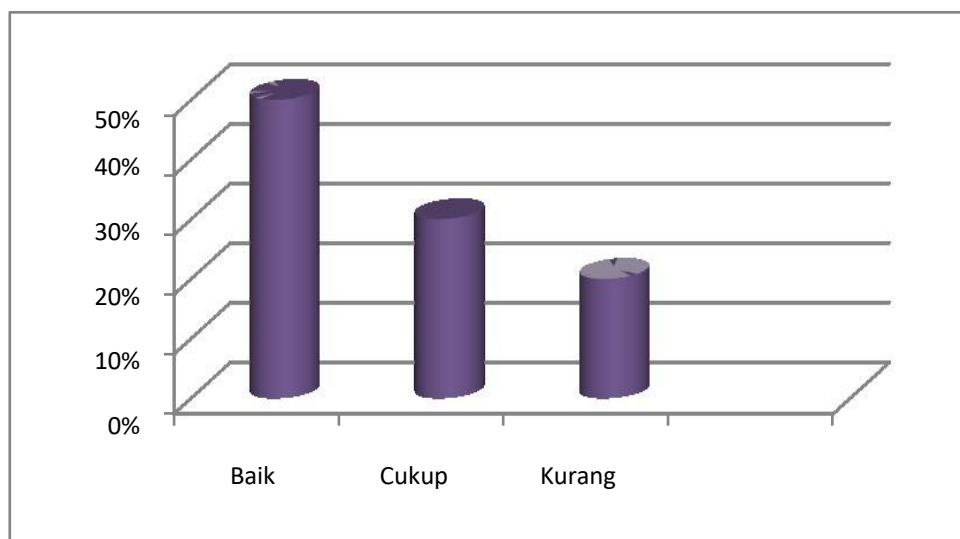
2) Siklus I

Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tentang permainan bola voli dengan menggunakan media pembelajaran *Drill* pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang di dapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru memperaktekkan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer.

Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

Keaktifan Guru Pada Siklus 1

Data pada Gambar 3 mengenai aktifitas peserta didik siklus I menunjukkan bahwa setengahnya (50%) peserta didik baik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya

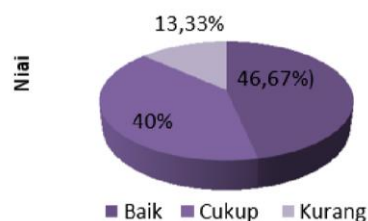
(30%) cukup mengikuti KBM dan

kurang setengahnya (20%) peserta didik kurang semangat

KBM. Selanjutnya Gambar 4

menunjukkan

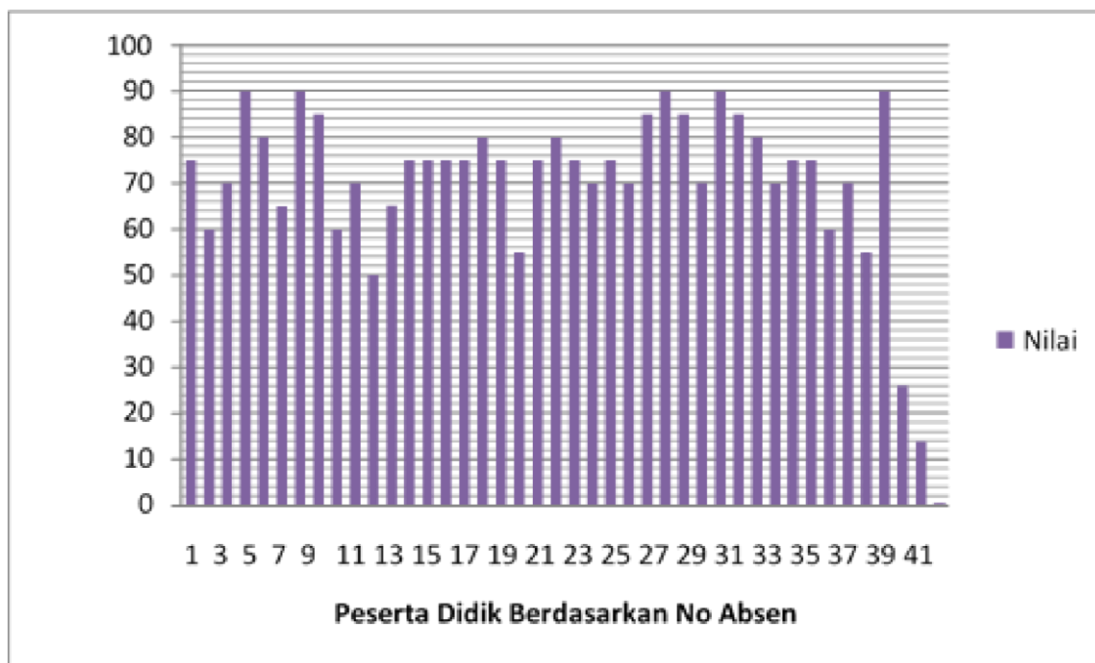
observer tentang aktivitas guru pada kurang dari setengahnya (46,67%) siklus I. guru baik memotivasi peserta didik



Gambar 4. Data Hasil Pengamatan mengikuti Aktivitas Guru Pada Siklus I

Data mengenai aktifitas guru hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa

observer tentang aktivitas guru pada kurang dari setengahnya (46,67%) siklus I. guru baik memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (40%) guru cukup memotivasi peserta didik mengikuti KBM dan hanya sedikit (13,33%) guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM. Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes peserta didik dan guru kurang hasil belajar yang hasilnya dapat membantu peserta didik dalam proses dilihat Gambar 5. pembelajaran. Sedangkan kemampuan



Gambar 5. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan gambar 5 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 73.62 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 26 orang atau 65% dari nilai KKM dan peserta didik yang nilainya di bawah KKM ada 14 orang atau 35% dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBM, pengelolaan waktu, penggunaan media pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan

semangat guru belum optimal. Kemudian 12 peserta didik (30%) cukup memperhatikan pelajaran dan 8 peserta didik (20%) kurang memperhatikan pelajaran, sedangkan yang sudah baik dalam mengikuti pembelajaran ada 20 orang (50%)

Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang didapat jika kita memahami dan menguasai materi mendiskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga

semua peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM.

3) Siklus II

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan guru lebih mengarahkan peserta didik dalam mempraktekkan. Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 6. Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh (80%) peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM dan hanya sebagian kecil (20%) peserta didik cukup termotivasi mengikuti KBM. Selanjutnya Gambar 7 menunjukkan hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus II.

Data mengenai aktifitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa 100% guru dapat memotivasi peserta didik,

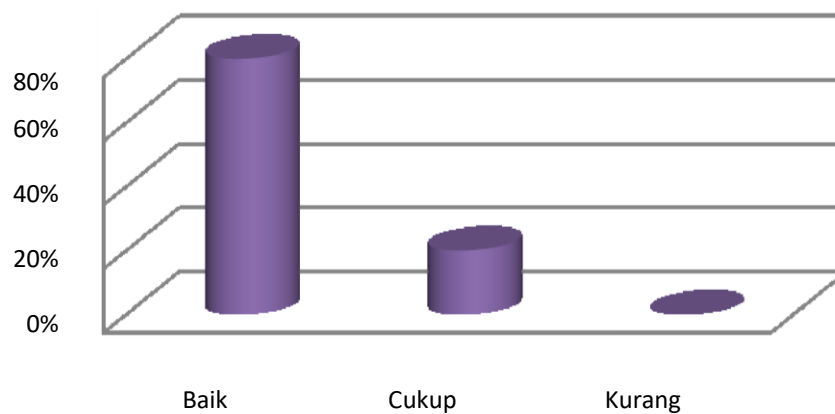
bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan rencana dan penggunaan media pembelajaran *Drill* sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 8.

Berdasarkan Gambar 8 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 36 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Dari data tersebut didapat informasi bahwa seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

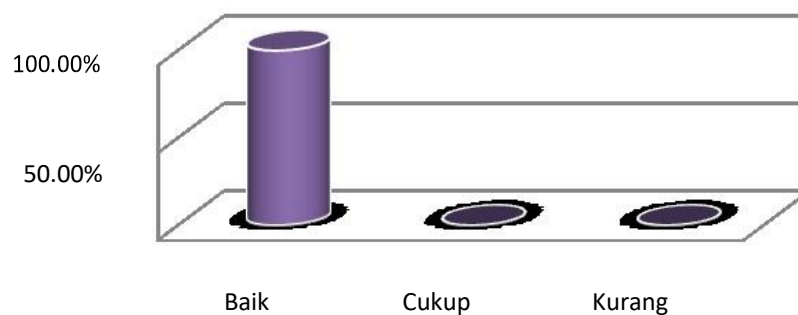
Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Jurnal Educate | Vol. 2 No. 2 Tahun 2017



Gambar 6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II



Gambar 7. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Drill dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 82 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik (36 orang) dalam materi mendekripsikan nilai-nilai juang dalam proses belajar. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 80% atau 28 orang dari 36 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 20% atau 8 peserta didik yang kadangkadang aktif.

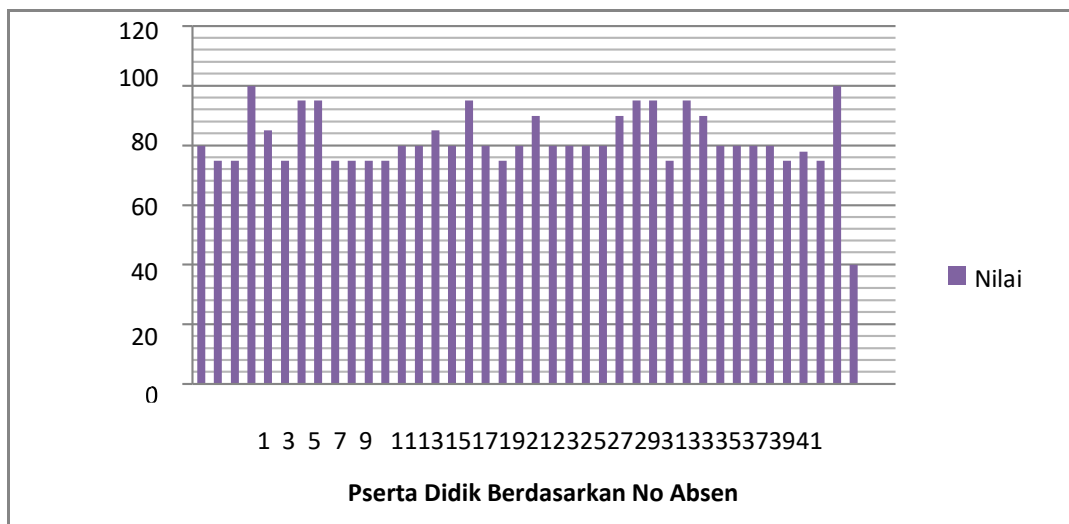
Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan media pembelajaran *Drill*.

Dari hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Drill* dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk

mengetahui apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) menggunakan media pembelajaran *Drill* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas X EA Semester 1 SMK Negeri 2 BOGOR. Data yang diperoleh dari hasil para siklus, siklus pertama, dan siklus kedua, disajikan pada Gambar 9.

menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran.

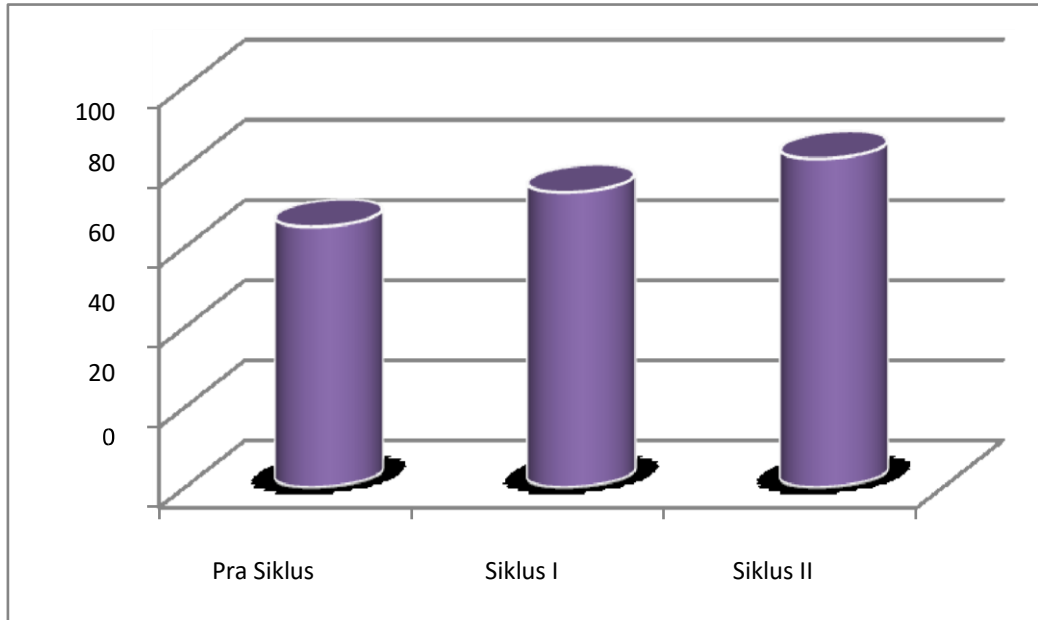
Berdasarkan hasil penelitian selama



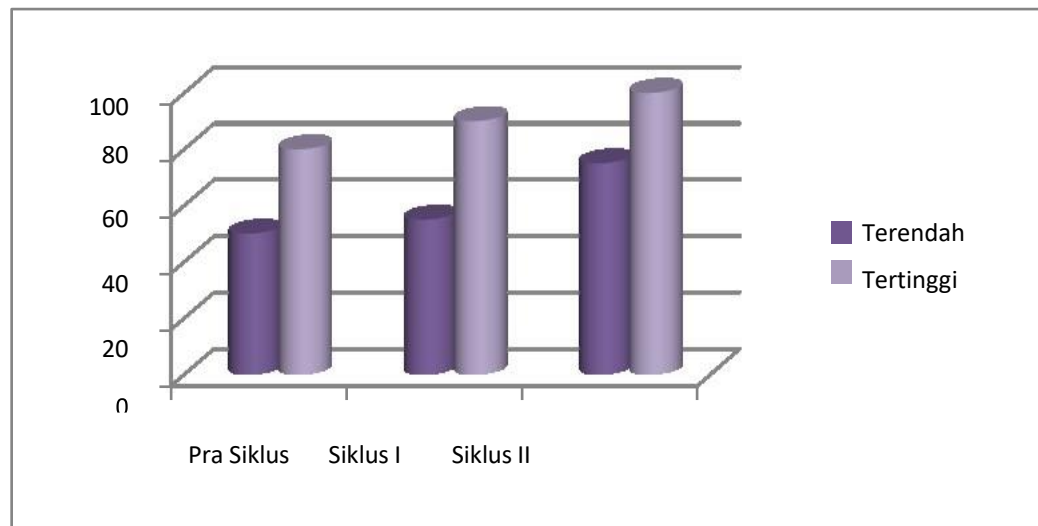
Gambar 8. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada. Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran

PJOK. Pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Drill*. Kemudian guru mengarahkan dan



Gambar 9. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus



Gambar 10. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik

juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 55 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat

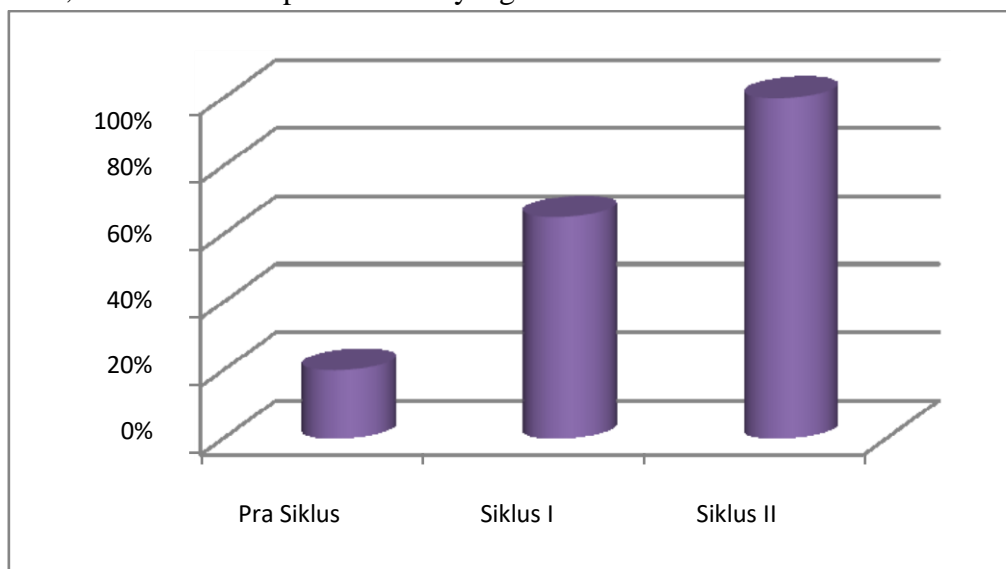
menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *Drill* untuk diterapkan pada materi passing bawah bola basket. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan media pembelajaran *Drill* juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 11.

Dari Gambar 11 diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 20% atau 14 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65% atau 28 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 36 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 50% atau 20 peserta didik yang aktif, 30% atau 12 peserta didik cukup aktif, dan 20% atau 8 peserta didik yang

kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 28 peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 20% atau 8 peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan media pembelajaran

Drill berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang.



Gambar 11. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Drill* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Drill*, peserta didik dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Drill* menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan media pembelajaran *Drill* karena dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Drill*, peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi mengenai Start Jongkok.

4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 BOGOR pada peserta didik kelas X

EA Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media pembelajaran *Drill* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Media pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi start jongkok di kelas X EA SMK

Negeri 2 BOGOR dengan menggunakan media pembelajaran *Drill*. 2) Penggunaan media pembelajaran *Drill* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 50% atau 20 peserta didik yang aktif, 30% atau 12 peserta didik yang cukup aktif dan 20% atau 8 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 28 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 80% atau 8 peserta didik tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada

peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. 3) Hasil belajar mata pelajaran PJOK khususnya materi mempraktekkan materi chest pass bola basket di kelas X EA SMK Negeri 2 BOGOR sebelum menggunakan media pembelajaran *Drill* mempunyai nilai rata-rata 61,67. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan media pembelajaran

Drill, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70,10 pada siklus I dan 78,05 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. Undang-Undang Nomor Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

_____. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.

_____. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta.

_____. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta.

_____. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23

Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta.

_____. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta.

Pane, Paulina, dkk. 1999. Cakrawala Pendidikan. Jakarta. Universitas Terbuka.

Slameto. 2003. Belajar Dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.